

Analisis Evaluasi Jenis Soal PGK Materi AI-Islam di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

Erna Agustin¹, Romelah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah, Malang, Indonesia, Fakultas Agama Islam
E-mail: ernaagustin0880@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui kualitas jenis soal PGK materi AI-Islam di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dan ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikannya. Pendekatan dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dan jenisnya penelitian adalah evaluasi, yakni kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, dan yang menjadi informan adalah peserta didik kelas 2. Objek penelitian adalah butir soal PGK buatan guru pada soal PTS dan nilai hasil PTS dari 97 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yakni berupa sola dan hasil analisis PTS serta wawancara dengan peserta didik dan guru. Hasil dari penelitian adalah jenis soal PGK sudah sesuai dengan kaidah penyusunan soal yang dikeluarkan oleh Kemdikbud namun belum proporsional dalam penyebarannya. Dalam hal ketuntasan hasil PTS 1 dan 2 peserta didik dapat dapat menyelesaikan dengan baik.

Kata Kunci: Analisis Evaluasi, Jenis Soal PGK, Materi AI Islam.

Abstract

This study aims to determine the quality of PGK AI-Islam material in SD Muhammadiyah 4 Malang City and the completeness of students in completing it. The approach in the research uses descriptive qualitative, and the type is evaluation, namely the activities of collecting data or information to be compared with the criteria and then drawing conclusions. The research location is in SD Muhammadiyah 4 Malang City, and the informants are grade 2 students. The object of the research is the PGK questions made by the teacher on PTS questions and the PTS result scores of 97 students. The data collection method used is documentation in the form of sola and the results of PTS analysis as well as interviews with students and teachers. The results of the study are that the type of PGK is in accordance with the rules of preparation issued by the Ministry of Education and Culture but has not been proportional in its distribution. In terms of completeness of PTS 1 and 2 results, students can complete well.

Keywords : *Evaluation Analysis, Types of PGK Questions, AI Islam material.*

PENDAHULUAN

Semenjak pemerintah meniadakan Ujian Nasional dan menetapkan adanya asesmen bagi kelas 5, 7 dan 11 untuk memotret kualitas dan kuantitas sebuah lembaga pendidikan, maka beberapa sekolah harus bergerak mengikuti kebijakan tersebut. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 17 Tahun 2021 tentang Penilaian Nasional (AN). Pasal 14 ayat 4 yang berbunyi bahwa penilaian proses pendidikan oleh peserta didik sebagaimana pada ayat 1 huruf c merupakan penilaian oleh peserta didik yang diajar langsung oleh guru terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dan dalam Pasal 46 ayat 4 lebih jelas disebutkan bahwa tujuan evaluasi nasional sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf a adalah untuk menilai kemampuan siswa, prestasi akademik, pengelolaan akademik, dan karakteristiknya. yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kualitas pendidikan pemimpin kelas (Pemerintah, 2021). Melalui penerbitan peraturan tersebut, jelas bahwa salah satu tujuan dari penilaian nasional adalah untuk mengevaluasi kemampuan

siswa. Karena ukurannya kualitatif, maka Departemen Pendidikan dan Teknologi menggunakan istilah Penilaian Minimum (AKM). Keterampilan tersebut adalah literasi dan numerasi (matematika), artinya siswa harus mampu memecahkan masalah dengan membaca teks yang tersedia dengan pertanyaan matematika. Masalah literasi dan numerasi saat ini mengungkapkan lebih banyak tentang proses yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah. Soal AKM memiliki empat jenis soal dalam format yang berbeda dan siswa harus mampu menyelesaikannya. Menurut buku Soal dan Jawaban Asesmen Nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa format soal Asesmen Nasional adalah pilihan ganda, pilihan ganda, isian singkat dan penjelasan (KPCPEN, 2020). Jenis soal yang paling banyak mendapat perhatian adalah soal pilihan ganda, karena ada soal pilihan ganda, soal singkat dan penjelasannya sering ditemui guru dan siswa. Selama penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Di luar kata sulit, tentunya jenis soal yang berbeda tidak sama dengan jenis soal yang berbeda. Soal pilihan ganda menyajikan tingkat atau tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan lebih banyak lagi, baik dalam hal memilih jawaban maupun memperjelas soal yang disajikan maupun dalam mencerna, memahami, dan memecahkan soal atau jawaban yang disajikan.

Berbagai pertanyaan sulit ini diajarkan oleh guru sejak kecil kepada siswa dan orang tua untuk mempersiapkan AKM yang diadakan di Kelas 5. Soal berbeda seperti soal AKM. dalam penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester diharapkan siswa akan terbiasa dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal seperti AKM, terutama pada soal pilihan ganda. . Sebagai pedoman penyusunan soal sekolah, soal pilihan ganda dikatakan sukar jika memiliki banyak pernyataan (minimal 3), jika jumlah pernyataan 3-5 dan 2 pilihan jawaban (ya - tidak), benar - salah) diberi skor 1 jika semua jawaban benar dan 0 jika ada jawaban salah, pernyataan dicentang pada kotak beri (ya/tidak, benar salah/salah, atau pilihan lain yang sesuai, jika jumlah pernyataan lebih dari 5 dengan lebih dari 2 pilihan. soal, dan sistem penilaian di sekolah, bentuk soal berganda disebut pilihan ganda karena jika salah satu jawaban salah, jawaban yang lain tidak dinilai. pengetahuan siswa tentang pengetahuan / semacamnya mulai dari pemahaman. Dari tahap, ke aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Selain itu, evaluasi diberikan kepada anak laki-laki dan Pembelajaran mengacu pada kemampuan yang dievaluasi, sehingga tes yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa (Aryanti dan Bhakti 2020). Selain untuk mengevaluasi kemampuan siswa, juga dapat digunakan sebagai penilaian guru apakah kerjasama dengan siswa berhasil atau tidak. Dengan cara ini, pembelajaran sehari-hari akan meningkat.

Terlepas dari sejarah kehidupan AKM, inilah mengapa sekarang soal pilihan ganda telah menjadi sesuatu yang harus diajarkan dan telah menjadi standar di banyak gedung pendidikan. Menurut (KPCPEN, 2020) dijelaskan bahwa partisipasi dalam evaluasi nasional semua sekolah memiliki kepala sekolah, semua siswa dan siswa yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari stabilitas ekonomi. Kelas 5 SD/MI kelas maksimal 30 siswa, kelas SMP/MTS, kelas SMA/MA, kelas 7 dan 11 SMK maksimal 45 siswa per kelas. Dengan keputusan ini, sekolah sudah mulai mengajukan pertanyaan tentang penilaian, seperti Penilaian Harian (PH), Tes Nilai Rata-Rata (PTS), bahkan Ujian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Tahunan (PAT). Hal ini untuk membiasakan siswa dalam menangani dan menyelesaikan soal-soal pilihan ganda yang sulit dengan baik. Oleh karena itu, secara umum permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi soal-soal PGK Agama Islam Tingkat 2 SD Muhammadiyah 4 Kota Maling? Apakah siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Milling City berhasil menyelesaikan soal pilihan ganda konsep Islam? Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perancangan soal pilihan ganda, dapat memberikan ide kepada guru untuk membuat soal pilihan ganda yang baik, menarik, dan mudah dipahami siswa sehingga dapat dikerjakan dengan benar, dan dapat dilakukan. dijadikan sebagai model keberhasilan akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi dengan deskripsi kualitatif. Penelitian analitik adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi untuk membandingkan

dengan sampel dan kemudian menarik kesimpulan (Arikunto., 2018). Penelitian dilakukan dengan menganalisis tingkat kesulitan soal guru dan hasil pekerjaan siswa yang ditetapkan modelnya terlebih dahulu (Rahayu, Purnomo, dan Sukidin, 2014). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis soal PGK berupa menjodohkan, pilihan ganda dengan jawaban ganda dan soal benar dan salah dengan penjelasan panjang lebar dan kelengkapan isi ajaran Islam (PAI) untuk menilai. SD Muhammadiyah 4 Maling di Level 2. Proses pemesanan langsung dari situs adalah Level 2 SD Muhammadiyah 4 penggilingan. Tujuan dari penelitian ini adalah 30 soal PGK yang dibuat oleh guru dan nilai PTS dari 97 siswa yang duduk di kelas 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan berdasarkan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, yang merupakan hasil dari aturan yang terkait dengan Penilaian Nasional (AN). Salah satunya adalah jenis PGK. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen dan wawancara. Analisis data adalah analisis kualitatif dimana peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan bagaimana menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian ini akan dipaparkan secara detail setelah dilakukan interpretasi soal PGK dan pengerjaan soal PTS siswa 97 SD Muhammadiyah 4 Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi hasil dari analisis evaluasi jenis soal PGK buatan guru dan perhitungan nilai hasil PTS kelas 2. Hasil mengenai jenis soal PGK pada soal PTS sudah proporsional karena dari 30 butir soal hanya 10 -15 nomor dalam bentuk menjodohkan, pilihan ganda dengan jawaban lebih dari satu serta pernyataan benar salah dengan deskripsi panjang. Selebihnya berbentuk pilihan ganda, isian singkat dan uraian.

Tabel 1 : Berikut adalah contoh jenis soal PGK bentuk (menjodohkan)

Terjemahan		Text Qur'an
Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.	1 A	ilahinas
yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.	2 B	Qul'audzubirobbinnas
Sembahan manusia.	3 C	Minsyarriil waswaasil khonnas
dari (golongan) jin dan manusia	4 D	Minal jinnati wannas
Raja manusia.	5 E	ilahinnas
dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi,	6 F	Alladzi yuwaswisu fii shduurinnas

Tabel diatas manakah antara tarjamah dan ayat yang sesuai.

- A. 1 ----□ A B. 2 ---□ F C. 3 ---□ B

Berdasarkan hasil wawancara guru AI-Islam (PAI) mengungkapkan bahwa :

“Dalam pembuatan naskah soal PTS 1 dan 2 saya memasukkan lebih banyak soal yang berjenis HOTS atau bentuk PGK, dikarenakan agar peserta didik terbiasa dengan soal tersebut. Soal PGK adalah soal yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam, pemecahan dan peserta didik diajak untuk menemukan solusi dari soal yang disajikan. Harapannya peserta didik terbiasa menghadapi permasalahan tersebut di kehidupan sesungguhnya. memang sedikit agak susah dalam pembuatan soal PGK, namun hal itu harus kami lakukan, agar peserta didik sudah terbiasa sejak dini, sebelum mereka menghadapi asesmen nasional di kelas 5” (BN, 27th).

Selain itu peneliti juga menanyakan tanggapan peserta didik terkait soal PTS yang sebagian besar terdapat bentuk PGK. (Fz, 8th) kelas 2B salah satu peserta didik menyatakan bahwa :

“Soal PTS sangat essay, sudah ada pilihannya, dan ada gambarnya sehingga dapat mengerjakan dengan cepat karena di rumah sudah belajar bersama mama, mungkin ada 2 nomor yang susah karena lupa”.

Pada soal bentuk PG memang terdapat pilihan jawabannya serta terdapat gambar dan lainnya sesuai dengan kaidah penyusunan soal. Sehingga sangat membantu peserta didik untuk memberikan stimulus dalam menyelesaikan soal tentunya dengan memberikan jawaban yang sesuai. Lainnya halnya dengan wawancara yang kami lakukan dengan (Sat 8th) peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi, peserta didik menyatakan :

“Soal PTS sangat mudah diselesaikan karena saya selalu memperhatikan bu guru saat di kelas, tidak bicara saja dan saya sering bertanya pada bu guru jika saat mengerjakan soal ada yang tidak tahu”.

Terkadang pemahaman dan kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga memang pendidik harus memahami dan mengerti karakter semua peserta didik. Meskipun terkadang memang ada peserta didik yang bermasalah sehingga jarang mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Sebagai pendidik tentunya harus memfasilitasi dan membantu proses belajar peserta didik tersebut, agar si anak tetap menerima materi yang disampaikan meski hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Analisis hasil PTS 1 menunjukkan dari 97 peserta didik yang ada di kelas 2, pada semester 1 terdapat 13 peserta didik yang tidak tuntas artinya nilai yang diperoleh dibawah KKM, 5 peserta didik mendapat nilai pada KKM yakni 75, dan selebihnya tuntas. Pada analisis PTS 2 dari 97 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Artinya pada PTS 1 ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan soal jenis PGK mencapai 81% dan pada PTS 2 mengalami peningkatan yang signifikan yakni dengan ketuntasan 97%.

PEMBAHASAN

Analisis Evaluasi

Analisis adalah penyelidikan untuk mengetahui kebenaran situasi (penyebab, situasi, dll) dari suatu peristiwa (menulis, melakukan, dll) (tautan (link: <https://kbbi.web.id> n.d.)). Oleh guru Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pertanyaan yang berbeda dari guru, penilaian dikontraskan dengan penilaian atau penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada penilaian bahasa dalam konten bahasa Indonesia. Penyerapan dimaksudkan untuk mempertahankan kata aslinya dengan sedikit perubahan pada kata Indonesia untuk "evaluasi". Istilah evaluasi adalah nama nilai, dan evaluasi mengacu pada tindakan membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu. (Arikunto, 2018). Arikunto (dalam Sachmann, 1961) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan hasil yang telah dicapai oleh berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan. Selain itu, Worthen dan Sanders (1973, Anderson 1971) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang mencari sesuatu yang bernilai, sesuatu yang menunjukkan pencapaian tujuan yang dimaksudkan. (December 2018). Harus ada pengukuran dalam pendidikan, khususnya pendidikan. Karena tugas dan tujuan evaluasi penilaian bermanfaat bagi guru dan siswa. Salah satunya adalah mengukur keberhasilan penyampaian materi kepada siswa, apakah guru berhasil menyampaikan materi atau tidak. Kemudian mahasiswa tentunya juga akan mendapatkan nilai sempurna atau minimal lulus tamat.

Pada umumnya dalam pembuatan soal terbagi menjadi 3 yakni jenis soal mudah, sedang dan sukar sesuai dengan teori taksonomi bloom (Teknis, Soal, and Sekolah, 2020). Dinas Pendidikan maupun pendidik pada satuan pendidikan pun dalam pembuatan soal juga menerapkan porsi yang sama yakni terdiri dari 50% mudah, 30% sedang dan 20% sukar. Artinya bahwa naskah soal PTS 1 dan 2 semuanya sudah memenuhi sesuai dengan teori taksonomi bloom, yakni dalam naskah soal sudah melebihi dari 20% soal jenis sukar. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Bentuk soal PTS 2 buatan guru

Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pilihan Ganda	1, 5, 6, 7, 8, 9, 11	7 Soal
Pilihan Ganda Komplek	2, 3, 4, 10, 2, 13, 14, 15, 16	9 Soal
Isian	17, 18, 19, 21, 22, 24, 27, 28, 29	9 Soal
Uraian	20, 23, 25, 26, 30	5 Soal

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk soal yang disajikan dalam PTS kelas 2, yakni pilihan ganda, pilihan ganda komplek, isian singkat dan uraian. Dari 30 butir soal PTS, 9 soal berbentuk PG, 6 soal PGK, 9 soal isian singkat, dan 5 soal berbentuk uraian. Masing-masing bentuk soal tersebut tentunya memiliki skor yang berbeda. Bentuk soal PG dan uraian memiliki skor tertinggi karena bentuk soal tersebut bisa dikatakan soal HOTS. Sesuai teori taksonomi bloom bahwa idealnya penyusunan soal terdiri dari mudah, sedang, dan sukar maka dalam penyusunan soal pendidik sudah menggunakan teori tersebut dengan baik. Sehingga diperoleh data jenis soal PGK adalah sebagai berikut : soal kategori mudah dengan jumlah soal mudah 0 soal, sedang 4 soal, dan sukar 5 soal. Sebagai pembandingan berikut kami sajikan hasil dari soal PTS 1.

Tabel 3. Bentuk soal PTS 1 buatan guru

Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pilihan Ganda	2, 3, 5, 6, 7, 10, 19, 20, 22, 23, 26	11 Soal
Pilihan Ganda Komplek	1, 4, 8, 9, 18, 21, 24, 25	8 Soal
Isian	11, 12, 13, 14, 15, 27, 28	7 Soal
Uraian	16, 17, 29, 30	4 Soal

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 3 dapat diperoleh data bahwa bentuk soal PG, PGK, isian, dan uraian memiliki perbandingan 11:8:7:4 (37%:27%:23%:13%). Dan diperoleh data proporsi jenis soal PGK yang terdiri dari menjodohkan, pilihan ganda dengan jawaban lebih dari satu serta pernyataan benar salah dengan deskripsi panjang adalah jumlah soal mudah 0 soal, sedang 2 soal, dan sukar 6 soal.

Jenis Soal PGK

Soal jenis PGK dapat disebut soal HOTS karena soalnya berbeda-beda, misalnya dengan memberikan beberapa pernyataan benar-salah dengan menyertakan beberapa jawaban, menjodohkan, dan uraian kalimat yang panjang. Soal majemuk atau pilihan ganda yang memberikan lebih dari 1 jawaban, dan soal benar-salah dengan pernyataan yang panjang dan detail merupakan ciri dari jenis soal PGK. Contoh soal ini diberikan dengan harapan siswa terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah dan bernalar dengan baik. Keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar dapat dicapai dengan mengenalkan soal-soal HOTS sebagai penilaian pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis inilah yang seharusnya menghasilkan siswa yang mampu memecahkan masalah secara efektif (Purwati et al. 2021, 418). Fanani (2018, 3) menjelaskan bahwa berpikir lebih sering didefinisikan dengan menggunakan pertanyaan HOTS sebagai bagian dari Taksonomi Bloom untuk mengidentifikasi (C4), mengukur (C5) dan mencipta (C6). Pola-pola soal seperti Analisis, Evaluasi dan Penalaran inilah yang membentuk soal-soal HOTS. Manual penilaian HOTS menjelaskan bahwa karakteristik soal HOTS meliputi penilaian sumber daya yang tinggi, fokus pada masalah konten, tidak rutin (tidak familiar), dan penggunaan pertanyaan yang berbeda (Tune Summer dan Tune Summer 2020, 45). Dalam pengaturan soal jenis PGK, tidak sesederhana pengaturan soal pilihan ganda. Dalam menyusun soal PGK ada prinsip dasar yang harus diperhatikan agar dapat membuat soal yang baik dan akurat. Prinsip terpenting yang harus diperhatikan pertama adalah konten, yang meliputi: (1) konten harus mengukur

sumber daya keras yang ada dalam promosi dan sesuai dengan isyarat, (2) konten dan jawabannya harus. Logis dengan masalah dalam stimulus. Kedua, merupakan desain yang memiliki (1) makna harus ditetapkan dengan jelas dan mengacu pada masalah yang mendukung, (2) kata-kata dalam pilihan jawaban tidak boleh membantah, (3) pada topik. Ada pernyataan yang keduanya negatif., (4) Gambar, gambar, gambar, gambar, dan sejenisnya dalam soal harus jelas dan berfungsi. Ketiga, penggunaan kosakata yang: (1) menggunakan kata-kata yang mengikuti pola bahasa Indonesia, (2) menggunakan kata-kata percakapan dalam semua pertanyaan, (3) menggunakan orang yang tidak boleh menggunakan kata kerja, terutama pertanyaan. digunakan di wilayah atau negara lain. Jadi, selain jenis soal PGK yang dipersiapkan dengan baik dan tepat, hasilnya siswa dapat mencapainya dengan sebaik mungkin (Teknologi, Soal, dan Sekolah 2020, 20). Dalam penilaian soal PGK, kriteria yang digunakan di sekolah sampai saat ini adalah nilai benar atau nilai yang diperoleh dengan mengecualikan jawaban yang salah. Ariyanti dalam Supranata (2020, 68) mengemukakan bahwa jenis tes objektif menggunakan penilaian objektif, yaitu jika jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor nia 0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian. sistem dengan evaluasi kategoris berdasarkan tingkat kesukaran butir soal dalam bentuk PGK, sehingga soal-soal tersebut dapat digunakan untuk menilai siswa memiliki kemampuan. Jika skor terlalu lebar terlepas dari bobot atau tingkat pertanyaan, siswa akan dirugikan dan pertanyaan tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak dapat mengukur sifat kemampuan sebenarnya dari siswa.

Gambar 1. Jenis PGK dengan bentuk pilihan ganda jawaban lebih dari satu

- Perhatikan pesan-pesan berikut dengan cermat !
1. Allah SWT memerintahkan manusia untuk disiplin waktu
 2. Semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila tidak mengisi waktunya dengan bekerja keras
 3. Semua manusia berada dalam kerugian apabila tidak beramal shalih
 4. Allah SWT memerintahkan hambanya supaya berlindung dari godaan syetan
- Pernyataan di atas, yang merupakan pesan-pesan dari QS. Al-'Asr terdapat pada nomor...
- 1 dan 2
- 3 dan 4
- 1 dan 3

Gambar 2. Jenis PGK dengan bentuk deskripsi panjang

Tabel dan gambar diatas merupakan contoh soal jenis PGK dalam bentuk menjodohkan, pilihan ganda dengan jawaban lebih dari satu serta pernyataan benar salah dengan deskripsi panjang. Pada tabel satu, dari segi sudah ada stimulus yakni berupa table untuk semangat dan mempermudah pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal, kemudian soal tersebut sudah sesuai dengan indikator yang terdapat pada KD, begitu juga dengan kefungsiian tabel, dan kontruksi soal sudah bagus hanya saja penggunaan dan penyusunan bahasa pada perintah mengerjakan belum sesuai. Bisa diubah kalimat pertanyaan sebagai berikut "Dari tabel di atas terjemahan dan teks Al- Quran yang benar adalah" atau kata teks Al- Quran di ganti dengan ayat Al- Quran, agar sesuai antara kata yang ada pada perintah atau tabel dan sebaliknya. Sehingga peserta didik lebih dapat memahami maksud dari soal tersebut. Untuk contoh soal pada gambar 1 dan 2 sudah soal sudah sesuai dengan kaidah penyusunan soal baik dari segi stimulus dan kesesuaian indikator, kefungsiian gambar, tidak ada yang kontadiktif, serta penggunaan dan penyusunan bahasa yang sesuai.

Sesuai dengan teknis penyusunan soal yang diterbitkan oleh kemdikbud dan sudah penulis jelaskan sebelumnya maka, soal jenis PGK yang terdiri dari menjodohkan, pilihan

ganda dengan jawaban lebih dari satu serta pernyataan benar salah dengan deskripsi panjang yang disusun oleh pendidik sudah proporsional meskipun sebagian masih ditemukan ketidaksesuaian dengan kaidah penyusunan soal namun bukan merupakan hal fatal. Karena peserta didik masih bisa menyelesaikan soal tersebut dengan baik.

Materi AI-Islam

Kurikulum PAI di sekolah dasar meliputi: Keterampilan Intelektual (KI) 1, 2, 3, dan 4 yang tersedia di semua tingkatan dari Kelas I sampai VI, tetapi studi ini meskipun sampai dengan Level II mata pelajaran di semester difokuskan. Dimana KI 1 adalah perilaku religius, yaitu siswa dapat menerima dan mengikuti ajaran agama tersebut. KI 2 adalah perilaku sosial, artinya siswa dapat berperilaku santun, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berhubungan dengan keluarga, teman, dan guru. KI 3 mengarah pada pengetahuan, artinya siswa melihat, mendengar, melihat, dan belajar mengenal diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta hal-hal yang ditemui di rumah dan di sekolah untuk memahami kebenaran dengan membaca, membaca, dan menanyakan pertanyaan. KI 4 Siswa berbakat. Mereka dapat mengungkapkan kebenaran dengan kata-kata yang jelas dan bermakna, dengan cara yang indah, dalam pertunjukan yang mempengaruhi kesehatan anak, dan pertunjukan yang mempengaruhi perilaku anak beragama dan berbudi pekerti yang tinggi (Mupat 2021).

Dari KD 1 sampai 4, sumber daya yang harus diterima siswa dirinci. Sumber daya utama meliputi: KD KI 1 di antaranya adalah 1.1. Setiap kali Anda mulai mempelajari Al-Qur'an, biasakan untuk mengucapkan Bismillah, 1.2. Dapatkan membaca Al-Qur'an dengan Tarteel, 1.3. Iman kepada hadits tentang anjuran menimba ilmu. KI 2 untuk KD antara lain 2.1. Menunjukkan rasa percaya diri dalam membaca surat haji satu per satu, 2.2. Tunjukkan sikap menjaga diri karena Allah Subhanahu wa Ta'ala. dan saling mengajar sebagai proses memahami makna Q.S. Nas dan Q.S. Ib., 2.3. Tunjukkan keberanian bertanya berdasarkan pemahaman hadis tentang anjuran belajar. KI 3 untuk KD antara lain 3.1. Mengenal teks Hajj sebagai teks Makharij, 3.2. Pahami kata kunci Q.S. Nas dan Q.S. Ib., 3.3. Memahami Hadits terkait pembelajaran, kisah Nabi Idris, Sepuluh Perintah Allah, Al-Quds, doa, kisah Nabi Yaqub, kisah Nabi Ishaq tentang perdamaian dan kisah Asma Al-Hasana. -KD Salam KI 4, dst, 4.1. Ucapkan huruf alfabet, katakan Q.S. Nas dan Q.S. Ashar menunjukkan hafalan Q.S. yang benar dan jelas. Nas dan Q.S. Asar agar akurat dan jelas, 4.2. Rajin-rajinlah mempelajari akhlak sebagai proses memahami makna hadis yang berkaitan dengan akad (Mupat 2021). Dalam Islam Level 2, muatan pendidikan agama beragama. Hal ini menuntut guru untuk menemukan strategi yang tepat dan efektif agar siswa kelas 2 dapat mencapai keterampilan yang dimaksud.

SIMPULAN

Soal jenis PG berupa soal pilihan ganda, soal pilihan ganda dengan jawaban ganda dan nonfiksi dengan penjelasan yang panjang pada soal yang telah direncanakan sebelumnya yang telah disiapkan oleh Kemendikbud. Terlihat dari pembagian kelompok PG, PGK, Isi dan Deskripsi di PTS 1 dan 2, soal dan uraian PG yang menjadi soal panas memiliki 20%, 30% masuk dan 50% PG. Namun, proporsi yang harus dipenuhi ternyata lebih dari yang ditentukan. Hal ini tentu saja menyebabkan nilai yang diperoleh sebagian siswa menjadi berguguran.

Pada evaluasi PTS 1 hasilnya hanya 81% sedangkan di PTS 2 mencapai 97%. Sehingga dari hasil evaluasi data yang diperoleh untuk jenis soal PGK, siswa dapat berhasil menyelesaikannya. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disarankan kepada pihak-pihak yang mungkin membutuhkan hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengumpulkan item-item dan mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan bagian-bagiannya. Penelitian-penelitian tersebut juga dapat digunakan oleh peneliti lain, sehingga peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dapat melakukan lebih baik dan menyelesaikan semua soal PGK lebih dari yang sudah ada. Dunia pendidikan juga dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, sehingga penyusunan dan pembagian soal harus mengikuti aturan, sehingga guru harus meningkatkan penyusunan dan pembagian

soal dan terakhir. Pertanyaan yang diajukan dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., Suharsimi. 2018. "Evaluasi Program Pendidikan."
- Ariyanti, Eva, and Yoga Budi Bhakti. 2020. "Perbandingan Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Teknik Penskoran Terhadap Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Kimia." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 12(2).
- Fanani, Moh. Zainal. 2018. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2(1): 57–76.
- KPCPEN. 2020. "Tanya Jawab." Covid19.go.id. <https://bit.ly/3xcAj37>.
- Mupat. 2021. "KTSP SD Muhammadiyah 4."
- Pemerintah, RI. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Standar Nasional Pendidikan (102501)*: 1–49. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf>.
- "Pranala (Link):[Https://Kbbi.Web.Id](https://Kbbi.Web.Id)."
- Purwati, Ledi Merlin et al. 2021. "Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Berbasis Higher Order Thinking Skill Menggunakan Aplikasi Anates Windows Versi 4.0.9 For Windows." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15(2).
- Rahayu, Tika Dwi, Bambang Hari Purnomo, and S Sukidin. 2014. "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012-2013." *Edukasi* 1(1).
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Sugiyono."
- Teknis, Bimbingan, Penyusunan Soal, and Ujian Sekolah. 2020. "Penulisan Soal."
- Tune Sumar, Warni, and Sartje Tune Sumar. 2020. "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi." *Pedagogika* 10(2): 84–94.